

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau-pulau kecil yang merupakan Negara Maritim. Selain itu Indonesia memiliki potensi *Megabiodiversity* karena memiliki keanekaragaman hayati terlengkap di dunia. Banyak potensi-potensi wisata yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang dapat diperhitungkan daya tariknya yang cukup mendunia, tetapi tidak sedikit juga potensi pariwisata yang memiliki daya tarik yang tinggi tetapi belum diketahui oleh masyarakat luas atau belum dikembangkan dengan baik. Padahal, dilihat dari potensi-potensi pariwisata yang tersebar luas di Indonesia itu merupakan suatu peluang bagi Pemerintah atau *stakeholder* lainnya untuk mengembangkan kawasan tersebut. Bahkan peluang ini akan memperbaiki perekonomian di suatu daerah atau Negara, sebagai berikut : meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, meningkatkan pendapatan nasional, dan memperkenalkan lebih banyak potensi pariwisata Indonesia di mata Internasional.

Potensi pariwisata di Indonesia memiliki keanekaragaman mulai dari wisata budaya, wisata religi, wisata agro, wisata belanja, wisata olahraga, wisata rekreasi, wisata ziarah, wisata bahari, dan wisata alam. Masing-masing memiliki daya tarik tersendiri untuk mempengaruhi minat wisatawan berkunjung.

Indonesia yang merupakan negara maritim, sebagian besar kepulauan, sehingga tersebar luas pegunungan dan hutan yang masih alami. Kawasan pegunungan dan hutan memiliki potensi yang dapat dijadikan kawasan wisata alam di Indonesia.

Wisata Alam adalah wisata dengan obyek Alam. Obyek gunung yang tinggi, gua, sungai yang deras, tebing terjal. Pada umumnya peminat obyek ini adalah para remaja dan petualang (Samsuridjal, 1997:24). Daerah yang memiliki potensi pariwisata alam di Provinsi Jawa Barat adalah salah satunya di Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Bandung terdiri atas 31 kecamatan, yang dibagi lagi menjadi 277 desa dan kelurahan (pasca-pemekaran). Pusat pemerintahan terletak di Kecamatan Soreang. Sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung adalah pegunungan. Di antara puncak-puncaknya adalah: Sebelah utara terdapat Gunung Bukit Unggul, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta adalah Gunung Tangkubanperahu, di selatan terdapat Gunung Patuha (2.334 m), Gunung Malabar (2.321 m), serta Gunung Papandayan (2.262 m) dan Gunung Guntur (2.249 m), kedua-duanya di perbatasan dengan Kabupaten Garut. Sedangkan sebelah timur terdapat Gunung Manglayang (1.817 m) yang merupakan Kabupaten Bandung di bagian Timur. Di kabupaten Bandung banyak tersebar kawasan wisata alam diantaranya : Gunung Tangkuban Perahu, Taman Hutan Raya Ir.H.Djuanda, Kawah Putih, Situ Patengan juga berapa kawasan wisata alam di Kabupaten Bandung bagian timur.

Kabupaten Bandung bagian Timur terdiri atas wilayah Cilengkrang, Cibiru, Cinunuk, dan Cileunyi. Di Kabupaten Bandung bagian Timur terdapat kawasan pendakian sekaligus menjadi kawasan wisata, diantaranya : Palintang, Batu Kuda, Kiara Payung, Curug Cilengkrang. Salah satu kawasan wisata tepatnya di wilayah Cilengkrang, Kecamatan Cibiru, terdapat kawasan yang mempunyai potensi wisata tetapi masih belum dilirik pengembangannya oleh pemerintah, pengelola maupun masyarakat sekitar yaitu Taman Wisata Alam Curug Cilengkrang.

Taman Wisata Alam Curug Cilengkrang berlokasi di Desa Cilengkrang, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, merupakan kawasan wisata berupa rangkaian air terjun dalam rentang dua kilometer di

sepanjang aliran Sungai Cihampelas. Sungai ini mengikuti alur lembah Gunung Manglayang dari utara ke selatan. Formasi bebatuan di sepanjang aliran sungai membentuk enam air terjun dengan ketinggian bervariasi, yaitu 3-10 meter. Oleh warga setempat air terjun itu pun diberi nama, yaitu Curug Batupeti, Curug Papak, Curug Panganten, Curug Kacapi, Curug Leknan, dan Curug Dampit. Untuk mencapai kawasan wisata Curug Cilengkrang dimulai dari Jln. AH Nasution ± 1 km sebelah timur alun-alun Ujung Berung atau 1 km sebelah barat bundaran Cibiru. Lokasi dapat dituju melalui Jl. Cilengkrang dan jarak menuju kawasan Curug Cilengkrang ± 5 km.

Di kawasan Curug Cilengkrang ini selain dapat menikmati enam air terjun juga wisatawan dapat melihat pemandangan alam khas pegunungan, seperti hutan pinus dan hutan lindung dengan pepohonan yang tumbuh liar dan “meraksasa” di dalamnya. Di kawasan ini juga terdapat air jernih yang mengalir di sepanjang Sungai Cihampelas. Air jernih yang menjadi sumber air bersih bagi masyarakat sekitar.

Kawasan Curug Cilengkrang dikelola oleh Perhutani KPH Bandung Utara dan Asper/KBKPH Manglayang Barat, juga dibantu oleh masyarakat setempat. Kawasan wisata Curug Cilengkrang dibuka pada tahun 2003, sejak saat itu kawasan ini dinamakan “Taman Wisata Alam Curug Cilengkrang” - “Gema Manglayang” yang memiliki potensi untuk dijadikan Kawasan wisata di Kabupaten Bandung.

Berkaitan dengan banyaknya kawasan yang tentunya memiliki potensi wisata di kota maupun kabupaten, salah satunya kawasan wisata Curug Cilengkrang lah yang belum terjamah oleh banyak masyarakat luas. Menurut hasil observasi dan wawancara, Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui kawasan tersebut merupakan kawasan wisata, karena dilihat dari kondisi fisik pada saat ini, kawasan ini terlihat seperti hutan alam yang memang melestarikan kekayaan hutan yang ada yang dikelola oleh PERHUTANI, dan bukan merupakan kawasan bagi masyarakat

secara umum. Selain itu lokasi Curug Cilengkrang masih sulit untuk dijangkau karena akses menuju kawasan tersebut masih belum ada peningkatan, perangkutan untuk menuju ke kawasan Curug Cilengkrang hanya ada 1 transportasi umum, Selain itu fasilitas sekitar kawasan wisata tersebut belum memadai, dilihat dari beberapa faktor sarana dan prasarana, diantaranya : akomodasi tidak ada, hanya ada 1 warung makanan yang disediakan, dan beberapa prasarana tentunya dibutuhkan untuk kawasan wisata, pengadaanya masih sangat minim. Hal tersebut apabila pihak-pihak terkait tidak ada upaya dalam pengembangan, kawasan Curug Cilengkrang akan semakin tidak diminati dan akan mengurangi kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun, selain itu pada akhirnya akan menghilangkan potensi yang ada.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan

Tahun	Jumlah Kunjungan
2008	2320
2009	1792
2010	4670
2011	5120

Sumber : Perhutani Asper/KBKPH Manglayang Barat

Dari tabel di atas bisa kita lihat jumlah kunjungan wisatawan di Taman Wisata Alam Curug Cilengkrang dalam empat tahun terakhir mengalami peningkatan, walaupun di tahun 2009 mengalami penurunan. Wisatawan mulai mengenal kawasan Curug Cilengkrang sebagai salah satu kawasan yang cukup berpotensi di Kabupaten Bandung, menurut hasil wawancara kepada tokoh masyarakat, ini merupakan peluang bagi pengelola untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata agar semakin dikenal oleh wisatawan luas dan wisatawan tertarik untuk mengunjungi kawasan wisata ini. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata tersebut sebagai salah satu daerah

tujuan wisata yang berpotensi yaitu salah satunya dilakukan analisis untuk pengembangan dari segi sarana dan prasarana dari berbagai aspek oleh pemerintah daerah, pengelola dan masyarakat sekitar kawasan Curug Cilengkrang untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang sesuai. Karena dalam rangka mengembangkan industri pariwisata modern, peranan sarana dan prasarana sudah merupakan keharusan (Warpani, 2007:96). Hal tersebut akan memudahkan wisatawan dalam proses berwisata. Selain itu, agar kawasan Curug Cilengkrang dapat dikatakan layak sebagai daya tarik wisata dan dapat bersaing dengan kawasan wisata lainnya. Di samping itu juga bertujuan agar Curug Cilengkrang menjadi salah satu kawasan wisata alam yang berkelanjutan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian lebih mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan secara internal di Kawasan Curug Cilengkrang sehingga skripsi ini diberi judul :

“Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Taman Wisata Alam Curug Cilengkrang di Kabupaten Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Untuk menjadikan kawasan sebagai kawasan wisata yang terkenal dan diminati oleh wisatawan, pada dasarnya kawasan tersebut harus memiliki suatu potensi yang dapat menjadikan daya tarik tersendiri. Untuk memanfaatkan potensi yang ada dapat dilakukan dengan analisis lebih lanjut, salah satunya adalah analisis sarana dan prasarana di kawasan wisata tersebut, khususnya di kawasan wisata alam seperti Curug Cilengkrang, harus dianalisis guna mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada yang nantinya akan dikembangkan dan pengembangannya disesuaikan kondisi fisik kawasan dan keinginan wisatawan, sehingga dapat dikatakan layak sebagai daerah tujuan wisata. Hal tersebut membutuhkan banyak upaya yang harus dilakukan oleh

berbagai pihak dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, selain itu dibutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana Curug Cilengkrang, yaitu:

1. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di taman wisata alam Curug Cilengkrang berdasarkan kondisi lapangan dan tanggapan wisatawan?
2. Sarana dan prasarana seperti apa yang sesuai untuk taman wisata alam Curug Cilengkrang disesuaikan dengan zonasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang sarana dan prasarana apa saja yang ada di taman wisata alam curug cilengkrang juga menganalisis bagaimana tanggapan wisatawan mengenai sarana dan prasarana di kawasan tersebut, juga apa saja yang dibutuhkan wisatawan.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana sarana dan prasarana yang sesuai di taman wisata alam Curug Cilengkrang yang berorientasi pada kebutuhan wisatawan dan disesuaikan dengan zonasi (fungsi lahan).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi PERHUTANI
 - a. Memberikan hasil analisis bagaimana sarana dan prasarana yang ada dan yang harus dikembangkan di kawasan Curug Cilengkrang.

- b. Memberikan saran bagaimana mengembangkan sarana dan prasarana Curug Cilengkrang sebagai kawasan wisata alam guna menjadikan kawasan ini menjadi kawasan wisata yang lebih baik.
- c. Menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan upaya peningkatan sarana dan prasarana kawasan wisata Curug Cilengkrang dimasa mendatang.

2. Manfaat bagi Kawasan wisata

- a. Memberikan saran agar kawasan wisata Curug Cilengkrang dapat dikatakan layak sebagai kawasan wisata alam.
- b. Memberikan gambaran sarana dan prasarana yang ada dan yang harus dikembangkan.

3. Manfaat Bagi Penulis

- a. Dapat mempelajari lebih mendalam mengenai pengembangan sarana dan prasarana untuk kawasan wisata.
- b. Dapat menjadi sarana dan hasil nyata pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Kebutuhan

Analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan sebuah masalah yang menyeluruh menjadi beberapa bagian. Sehingga diketahui ciri-ciri dari setiap bagian/komponen serta fungsinya yang dapat menghasilkan kesimpulan (Kommarudin, 2001).

Dalam penelitian ini penulis menganalisis masalah yang ada di Taman Wisata Alam Curug Cilengkrang yaitu mengenai sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta menganalisis tanggapan wisatawan

terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada. Hal tersebut guna menghasilkan kesimpulan berupa sarana dan prasarana apa saja yang sesuai untuk dikembangkan di Taman wisata alam Curug Cilengkrang.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah segala fasilitas yang langsung maupun tidak langsung yang dapat dimanfaatkan untuk suatu kegiatan di dalam kawasan (Warpani, 2007:98).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sarana dan prasarana yaitu segala fasilitas wisata yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk kegiatan wisata selama berada di Taman Wisata Alam Curug Cilengkrang.

3. Taman Wisata Alam

Taman wisata alam adalah Kawasan pelestarian alam yang fungsinya untuk kegiatan pariwisata atau digunakan untuk rekreasi alam.

Dalam penelitian ini kawasan yang dijadikan lokasi untuk penelitian merupakan suatu kawasan pelestarian alam yang digunakan untuk rekreasi, yaitu Taman Wisata Alam Curug Cilengkrang di Kabupaten Bandung.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Berisikan kajian pustaka dan kerangka pemikiran,.

Tinjauan pustaka merupakan kerangka teori yang membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan melakukan analisa terhadap hasil penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Berisikan tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, analisis dan pembahasan atas data dan informasi yang didapatkan selama penulisan skripsi ini. Analisis dan pembahasan dilandasi oleh teori dan konsep dan interpretasi dari pengembangan teori yang sudah ada. Termasuk beberapa komponen, seperti : Lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, jenis metode penelitian, alat analisis data, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang gambaran umum lokasi fisik taman wisata alam Curug Cilengkrang, sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata tersebut. Selain itu pada bab ini juga akan dibahas mengenai strategi pengembangan sarana dan prasarana yang ideal di kawasan wisata tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, juga hasil dari pembahasan dan analisis data penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan penafsiran kesimpulan atas analisis dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti, beserta saran yang mungkin dapat berguna bagi para pembaca dari hasil keterbatasan penelitian ini.